

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP PENERAPAN PEMINJAMAN MANDIRI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 5 MAGELANG

USER'S PERCEPTIONS ON THE IMPLEMENTATION OF SELF-LOAN IN THE LIBRARY OF SMA NEGERI 5 MAGELANG

Suryanto ^{1*}

¹ Dosen, Intitut Agama Islam Negeri SALATIGA, Jl. Lingkar Salatiga Km. 2 Pulutan, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan jenis survei. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 89 responden menggunakan teknik purposive sampling yang dihitung menggunakan rumus slovin. Metode kuesioner, observasi dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya.

Variabel penelitian diukur untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap variabel peminjaman mandiri berdasarkan skala likert yaitu 1 – 5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu persepsi pemustaka mengenai variabel peminjaman mandiri termasuk pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor jawaban sebesar 4,24.

Peneliti memberikan rekomendasi agar Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang mengadakan survey mengenai jam buka layanan perpustakaan. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan peminjaman mandiri perlu di update mengenai menu dan tampilan agar siswa lebih nyaman dan mudah dalam menggunakannya. Fitur penghitungan denda juga perlu diperbaiki agar penghitungan denda sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang.

Keywords: Persepsi Pemustaka, Peminjaman Mandiri, Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang

Abstract. This study aims to determine how the user's perceptions on the implementation of self-loan in the Library of SMA Negeri 5 Magelang. This research is a quantitative research with a descriptive method with a type of survey. This study took a sample of 89 respondents using purposive sampling technique which was calculated using the Slovin formula. Questionnaire, observation and documentation methods are the techniques used for data collection.

The research variables were measured to determine the user's perceptions of self-loan variables based on the Likert scale namely 1 - 5. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis. The results shown in this study are the user's perceptions regarding self-loan variables included in the very high category with an average score of answers of 4.24.

The researcher gave a recommendation that the Library of SMA Negeri 5 Magelang conduct a survey regarding the opening hours of library services. Applications that are used to make self-loan need to be updated on menus and displays so students are more comfortable and easier to use. The calculation feature of the fine also needs to be corrected so that the calculation of fines is in accordance with the rules set at the library of SMA Negeri 5 Magelang.

Keywords: User's Perceptions, Self-Loan, Library of SMA Negeri 5 Magelang

* Corresponding Author. E-mail: suryanto@iainsalatiga.ac.id
Tel: +62-811294321

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi semua pengguna jasa informasi. Hal ini dikarenakan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran. Menurut Mashuri (2102:5) Kondisi perpustakaan dapat menjadi tolak ukur mutu sebuah institusi pendidikan. Sekolah-sekolah yang berkualitas pasti ditunjang dengan perpustakaan yang memadai. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di Sekolah.

Keadaan perpustakaan sebagai tolak ukur mutu sebuah institusi Pendidikan tidak dapat dipungkiri. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah diadakan dengan tujuan untuk membantu dan memperkuat tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah (Sulistyo-Basuki, 2010: 2.16). Oleh karena itu, perpustakaan harus benar-benar dimanfaatkan oleh penggunanya. Agar hal tersebut dapat terwujud maka perpustakaan harus dikelola seoptimal mungkin.

Pemustaka memanfaatkan perpustakaan salah satu melalui layanan sirkulasi. Walaupun layanan sirkulasi mencakup layanan peminjaman dan pengembalian, namun sering disebut sebagai layanan peminjaman saja. Hal ini dikarenakan buku yang dipinjam tentu memiliki arti bahwa buku tersebut harus dikembalikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, banyak sekali perpustakaan sekolah yang menerapkan teknologi tersebut untuk membantu pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan melakukan pengelolaan dengan menerapkan otomasi perpustakaan. Salah satu perpustakaan sekolah yang menerapkan otomasi perpustakaan adalah perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. Aplikasi yang digunakan untuk otomasi adalah *Senayan Library Management System* (SLiMS).

Pada tahun pelajaran 2012/2013, perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang mulai melakukan pemasangan dan input data perpustakaan. Data yang

dimasukkan adalah data bibliografi dan data pemustaka. Pada waktu itu versi aplikasi SLiMS yang digunakan adalah SLiMS versi 5 Meranti. Setelah satu tahun proses pendataan selesai, perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang mulai menrapkan layanan secara otomasi yaitu pada tahun pelajaran 2013/2014. Hingga saat penelitian ini dilakukan, perpustakaan telah meng-*upgrade* SLiMS menjadi SLiMS versi 7 Cendana.

Diawal-awal layanan perpustakaan menggunakan otomasi, layanan peminjaman masih harus melalui pustakawan. Pemustaka yang akan melakukan peminjaman buku harus datang kepada pustakawan agar buku yang akan dipinjam dicatat di aplikasi. Setelah pustakawan selesai mencatat peminjaman, buku yang telah dipinjam dapat dibawa pulang oleh pemustaka.

Petugas yang mengelola perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang berjumlah 3 orang dan hanya 1 orang yang merupakan lulusan ilmu perpustakaan. Keadaan seperti itu mengakibatkan 1 orang yang merupakan lulusan ilmu perpustakaan harus mampu bekerja sendiri dari awal buku datang hingga siap untuk dipinjamkan kepada pemustaka. Layanan rutin seperti layanan peminjaman menjadi sering terganggu karena pustakawan tersebut harus juga melakukan tugas lain diluar layanan peminjaman tersebut.

Oleh karena itu, setelah satu tahun berjalan yaitu sekitar tahun pelajaran 2014/2015 perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang mulai mengembangkan layanan peminjaman mandiri. Peminjaman mandiri dibangun dengan menggunakan aplikasi yang bernama SLiMS Desktop yang dibuat oleh Muhammad Hamin. Penerapan peminjaman mandiri memungkinkan pemustaka untuk melakukan meminjam buku secara mandiri. Pemustaka tidak harus bertemu dengan pustakawan ketika akan melakukan peminjaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini akan membahas mengenai persepsi pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penyajian analisis data menggunakan metode deskriptif dan pengambilan datanya menggunakan jenis survei. Pengumpulan informasi dari responden melalui observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Sampel yang digunakan sebanyak 89 orang.

Sampel tersebut dihasilkan dari penghitungan menggunakan rumus slovin terhadap populasi yang berjumlah 808. Populasi tersebut adalah jumlah siswa SMA Negeri 5 Magelang pada tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan responden menggunakan teknik sampling purposive. Responden yang diambil adalah siswa yang pernah melakukan peminjaman menggunakan peminjaman mandiri di perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini. Skala yang digunakan yaitu skala 1-5. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu *mean* dan *grand mean*.

PEMBAHASAN

Pengertian Persepsi

Menurut Sudarmo dan Sudita (2008: 16) persepsi adalah suatu proses dalam memperhatikan, menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus dari lingkungan. Proses memperhatikan dan menyeleksi terjadi karena setiap saat panca indera kita dihadapkan kepada berbagai stimulus lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, persepsi adalah penggunaan panca indera oleh seseorang dalam proses pemahaman terhadap informasi tentang lingkungannya dan tanggapan yang diberikan oleh masing-masing individu dapat berbeda-beda.

Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut yaitu,

1. Sikap yang meliputi kepuasan dan keterlibatan seseorang pada suatu aktivitas. Sikap mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu seperti objek, individu atau peristiwa. Sikap ini timbul setelah seseorang mempelajari keadaan disekitarnya.
2. Kepribadian yang meliputi mental, emosional, jiwa sosial, dan identitas individu. Kepribadian merupakan ciri yang melekat pada individu. Kepribadian dapat menjadikan seseorang merasa tertarik dan simpati terhadap suatu obyek.
3. Motivasi yang mampu menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu secara sadar. Motivasi menentukan seseorang merasa puas atau merasa gagal. Hal ini dikarenakan suatu alasan, penggerak, dorongan yang terdapat dalam diri manusia tersebut. (Robins, 2009: 46)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi pemustaka adalah pendapat atau tanggapan pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang.

Peminjaman Mandiri

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan peminjaman mandiri adalah sama halnya dengan penerapan *Technologi-Based Self-Service* pada layanan peminjaman (Suryanto, 2018: 15). Mengubah sedikit pengertian yang dikemukakan dari Beatson (2006: 854) mengenai *Technology-Based Self-Service*, peminjaman mandiri merupakan bentuk layanan peminjaman melalui interaksi menggunakan sistem teknologi atau perangkat oleh pemustaka yang disampaikan untuk pemustaka itu sendiri.

Menurut Meuter (2000: 55-57), pemustaka lebih memilih untuk menggunakan peminjaman mandiri dikarenakan beberapa alasan yaitu,

1. *Solved intensified need*, yaitu kemampuan peminjaman mandiri untuk melakukan pemecahan masalah ketika dalam kebutuhan yang mendesak atau darurat. Pemecahan masalah yang dimaksud adalah layanan peminjaman mandiri tetap bisa melakukan layanan peminjaman kepada pemustaka walaupun pustakawan tidak berada di tempat layanan peminjaman. Pustakawan bisa saja sedang melakukan pekerjaan lain seperti mengolah koleksi, membuat laporan administrasi atau kegiatan lainnya. Pemustaka yang buru-buru untuk melakukan peminjaman, tanpa harus menunggu pustakawan tetap bisa melakukan peminjaman menggunakan peminjaman mandiri tersebut.

Agar mampu melakukan pemecahan tersebut, aplikasi peminjaman mandiri harus dilengkapi dengan beberapa fitur dan tata letak menu yang pas. Untuk melakukan identifikasi peminjaman, maka diperlukan ID Anggota dan password. Dengan adanya ID Anggota maka aplikasi dapat mengidentifikasi dan mencatat peminjaman yang dilakukan oleh pemustaka.

Peminjaman mandiri akan menjadi lebih intensif dengan dimungkinkannya pemustaka untuk mengubah password secara mandiri. Pemustaka diharapkan melakukan penggantian password secara berkala untuk menjaga akun mereka agar tetap aman. Status peminjaman juga perlu diinformasikan agar pemustaka mengetahui status mengenai peminjaman yang masih ada dan berapa buku yang kemudian dapat dipinjam. Berdasarkan jawaban 89 responden pada kuesioner dengan jumlah 6 butir pernyataan dihasilkan *Mean* dan *Grand Mean* seperti pada tabel berikut,

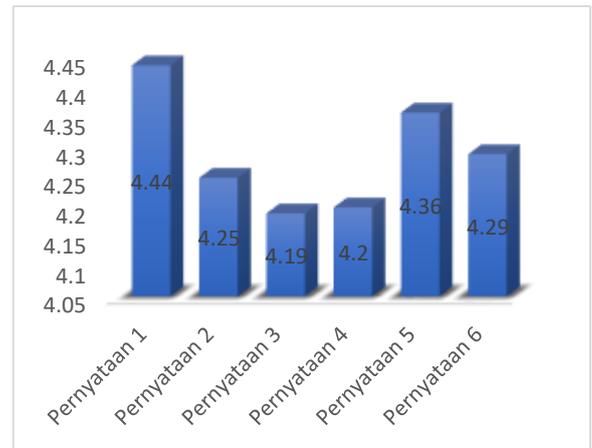
Tabel 1.
Mean dan Grand Mean indikator
Solved Intensified Need

No Soal	Pernyataan	Mean	Grand Mean
1	Saya dapat melakukan peminjaman secara mandiri dan aman dengan adanya ID anggota dan password.	4,44	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{25,73}{6} = 4,29$
2	Saya mendapatkan informasi mengenai buku yang masih saya pinjam melalui kolom "data buku yang sudah dipinjam"	4,25	
3	Saya mengetahui masih boleh atau tidaknya saya untuk melakukan peminjaman melalui kolom "data buku yang sudah dipinjam"	4,19	
4	Saya mampu mengganti password secara mandiri dengan adanya fasilitas ganti password pada aplikasi peminjaman mandiri	4,20	
5	Akun anggota perpustakaan saya menjadi aman karena aplikasi peminjaman mandiri memiliki fasilitas ganti password	4,36	
6	Saya terbantu untuk mengetahui informasi mengenai buku yang saya pinjam dengan adanya struk peminjaman yang keluar setelah saya melakukan peminjam menggunakan aplikasi peminjaman mandiri	4,29	
Jumlah		25,73	

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai *grand mean* yang diperoleh adalah sebesar 4,29. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peminjaman mandiri mampu memecahkan masalah dalam keadaan darurat sesuai dengan indikator *Solved Intensified Need* dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari data di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.

Diagram 1.
Rata-Rata Pernyataan pada indikator
Solved Intensified Need



Dari diagram rata-rata pernyataan pada indikator *Solved Intensified Need* diatas, menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi adalah pernyataan 1 yaitu saya dapat melakukan peminjaman secara mandiri dan aman dengan adanya ID anggota dan password dengan rata-rata sebesar 4,44. Sedangkan rata-rata terendah adalah pernyataan 3 yaitu saya mengetahui masih boleh atau tidaknya saya untuk melakukan peminjaman melalui kolom "data buku yang sudah dipinjam" dengan rata-rata sebesar 4,19.

2. *Better than the alternative*, dapat diartikan sebagai alternatif yang lebih baik apabila dibandingkan dengan peminjaman yang harus bertemu dengan pustakawan. Beberapa penyebabnya yaitu:
 - a. *Easy to use*, peminjaman mandiri mudah digunakan. Peminjaman mandiri dirancang agar pemustaka mudah dalam melakukan peminjaman. Tata letak menu yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan adanya panduan memungkinkan pemustaka mudah untuk menggunakannya untuk pertama kali dan seterusnya. Penerapan peminjaman mandiri menggunakan perangkat komputer dengan harapan akan lebih memudahkan pemustaka menggunakannya. Tata letak menu yang tepat dan baik, penggunaan fasilitas barcode scanner dan cetak struk peminjaman secara otomatis diharapkan juga mampu memudahkan peminjaman.
 - b. *Avoid service personnel*, peminjaman mandiri mengesampingkan layanan peminjaman

melalui pustakawan. Hal tersebut dapat dilakukan karena aplikasi dirancang untuk melakukan pelayanan secara mandiri. Pemustaka harus memasukkan ID Anggota dan password untuk login agar keamanan terjamin. Informasi mengenai cara penggunaan peminjaman mandiri akan membantu pemustaka untuk melakukan peminjaman tanpa perlu bantuan dari orang lain.

- c. *Saved time*, Peminjaman mandiri mampu menghemat waktu. Penerapan peminjaman mandiri memungkinkan pemustaka melakukan peminjaman tanpa harus antri. Hal tersebut dapat dilakukan karena perangkat komputer yang digunakan untuk peminjaman mandiri dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Tata letak menu dan tampilan dari aplikasi juga akan mempengaruhi kecepatan pemustaka dalam melakukan peminjaman. Menu yang mudah ditemukan menggunakan kursor akan mengakibatkan peminjaman menjadi lebih cepat. Tampilan yang terang dan menarik akan memudahkan pemustaka untuk melihat setiap bagian dari aplikasi tersebut sehingga peminjaman akan menjadi lebih cepat.

Peminjaman mandiri merupakan aplikasi yang berdiri-sendiri/ stand alone, namun tetap memerlukan koneksi LAN (local area network) agar dapat membaca data pada komputer server. Kecepatan proses peminjaman akan dipengaruhi oleh koneksi LAN. Kecepatan transaksi peminjaman juga akan dipengaruhi oleh spesifikasi komputer.

- d. *When i want*, peminjaman mandiri dapat digunakan setiap waktu. Selama perpustakaan masih dalam keadaan buka, pemustaka dapat melakukan peminjaman mandiri setiap waktu mereka yang mereka inginkan. Kapan pemustaka dapat melakukan peminjaman akan sangat dipengaruhi dengan jam buka layanan perpustakaan. Oleh karena itu, harapan pemustaka mengenai jam buka layanan perpustakaan harus dipenuhi oleh pustakawan melalui sebuah kebijakan.

Jumlah SDM yang sedikit mengakibatkan Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang kesulitan ketika harus melayani peminjaman setiap saat sehingga peminjaman buku akan sedikit terganggu. Namun dengan adanya peminjaman mandiri, pemustaka tetap bisa

melakukan peminjaman walaupun pustakawan tidak dapat melayani peminjaman.

- e. *Where i want*, peminjaman mandiri dapat digunakan dimanapun. Peminjaman mandiri hanya dapat digunakan di ruangan perpustakaan. Sehingga pada penelitian ini, ruangan perpustakaan menjadi batas dimana letak peminjaman mandiri yang cocok menurut pemustaka. Peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang terletak dekat dengan pintu masuk dan keluar yaitu di bagian timur dalam ruangan perpustakaan. Letak tersebut diharapkan agar pemustaka lebih mudah untuk menemukan peminjaman mandiri. Pengambilan struk peminjaman diharapkan akan lebih mudah dengan meletakkan printer di dekat perangkat komputer yang digunakan untuk peminjaman mandiri.
- f. *Saved money*, Peminjaman mandiri mampu menghemat uang. Layanan standar perpustakaan harus gratis. Hal ini dikarenakan perpustakaan yang merupakan Lembaga non-profit. Peminjaman mandiri berperan memberikan informasi dan pengingat terhadap jatuh tempo dan denda dari keterlambatan peminjaman. Pemustaka dapat lebih meminimalisir terkena denda dengan adanya pengingat dari peminjaman mandiri tersebut.

Berdasarkan jawaban 89 responden pada kuesioner yang disebar dengan jumlah 15 butir pernyataan dihasilkan *Mean* dan *Grand Mean* seperti pada tabel berikut,

Tabel 2.
Mean dan Grand Mean indikator *Better Than The Alternatif*

No Soal	Pernyataan	Mean	Grand Mean
7	Saya mudah untuk melakukan peminjaman menggunakan peminjaman mandiri menggunakan perangkat komputer	4,30	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{63,38}{15} = 4,23$
8	Saya mudah untuk melakukan peminjaman karena tata letak menu pada peminjaman mandiri	4,24	
9	Saya mudah untuk melakukan peminjaman menggunakan peminjaman mandiri karena penggunaan barcode kode koleksi ketika input data buku yang mau dipinjam	4,25	
10	Saya mudah untuk melakukan peminjaman menggunakan peminjaman mandiri karena adanya print otomatis struk peminjaman setelah menekan tombol logout	4,30	
11	Saya tidak tergantung dengan pustakawan ketika akan melakukan peminjaman karena adanya peminjaman mandiri	4,15	
12	Saya tidak harus bertanya kepada petugas karena adanya pemberian informasi cara peminjaman menggunakan peminjaman mandiri	4,11	
13	Saya melakukan peminjaman secara cepat karena tampilan dan tata letak menu peminjaman mandiri	4,27	
14	Saya melakukan peminjaman secara cepat karena kecepatan koneksi pada peminjaman mandiri	4,29	
15	Peminjaman menjadi lebih cepat dengan dukungan digunakannya perangkat komputer yang digunakan	4,40	

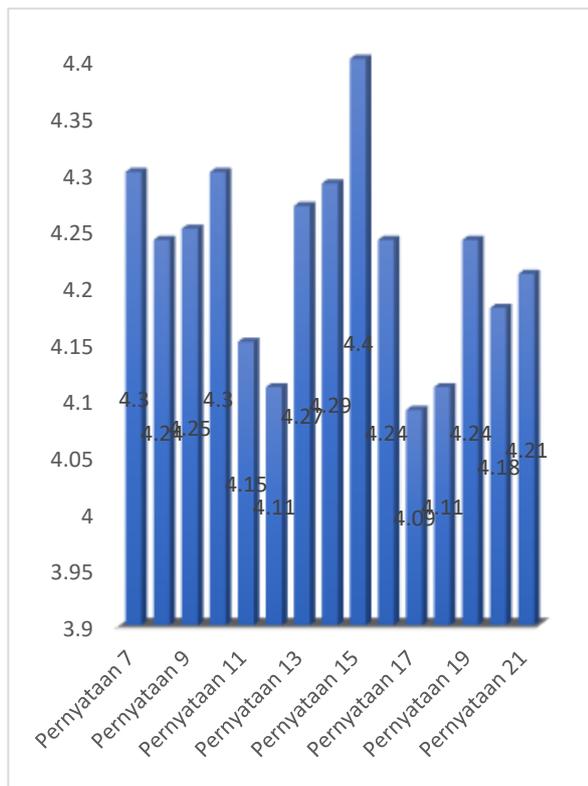
	untuk menjalankan peminjaman mandiri		
16	Keberadaan peminjaman mandiri memungkinkan saya untuk melakukan peminjaman kapanpun saya inginkan selama perpustakaan buka	4,24	
17	Jam buka perpustakaan sudah sesuai dengan harapan saya sebagai anggota perpustakaan	4,09	
18	sebagai anggota perpustakaan, letak peminjaman mandiri di dalam ruangan perpustakaan saat ini telah sesuai dengan harapan saya	4,11	
19	Sebagai anggota perpustakaan, letak printer untuk print struk peminjaman disamping komputer yang digunakan untuk menjalankan peminjaman mandiri sudah sesuai dengan harapan saya	4,24	
20	Saya diingatkan agar tertib mengembalikan buku dengan adanya pemberian informasi keterlambatan dan denda pada peminjaman mandiri	4,18	
21	Saya mampu menghemat pengeluaran untuk membayar denda dengan adanya pemberian informasi keterlambatan dan denda pada peminjaman mandiri	4,21	
Jumlah		63,38	

Dari hasil tersebut diketahui *grand mean* yang diperoleh adalah sebesar 4,23. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peminjaman mandiri merupakan alternative yang lebih baik sesuai dengan indikator *better than the alternatif* dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari data di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.

Diagram 2.

Rata-Rata Pernyataan pada indikator *Better Than The Alternatif*



Dari diagram di atas, menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi adalah pernyataan 15 yaitu Peminjaman menjadi lebih cepat dengan dukungan digunakannya perangkat komputer yang digunakan untuk menjalankan peminjaman mandiri dengan rata-rata sebesar 4,4. Sedangkan rata-rata terendah adalah pernyataan 17 yaitu jam buka perpustakaan sudah sesuai dengan harapan saya sebagai anggota perpustakaan dengan rata-rata sebesar 4,09.

3. *Did its job*, peminjaman mandiri ternyata benar-benar bisa melakukannya dengan baik. Kepercayaan pemustaka terhadap peminjaman mandiri akan meningkat apabila peminjaman mandiri mampu menghitung jatuh tempo dan menghitung denda dengan tepat. Peminjaman mandiri harus mampu menjawab harapan dari pemustaka. Pemustaka akan puas apabila peminjaman mandiri dapat berjalan dan bekerja sesuai atau bahkan melebihi harapan dari pemustaka.

Berdasarkan jawaban 89 responden pada kuesioner yang disebar dengan jumlah 3 butir pernyataan dihasilkan *Mean* dan *Grand Mean* seperti pada tabel berikut,

Tabel 3.

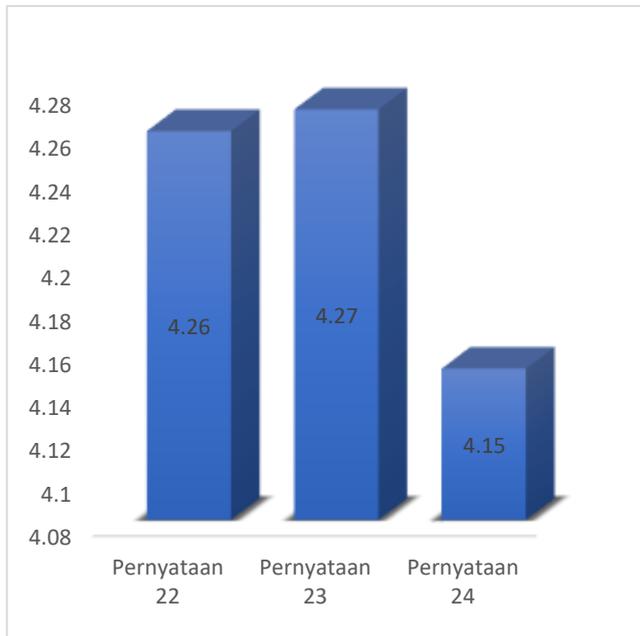
Mean dan Grand Mean indikator Did Its Job

No Soal	Pernyataan	Mean	Grand Mean
22	Peminjaman mandiri benar-benar dapat melayani peminjaman dengan baik dan aman	4,26	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{12,68}{3} = 4,23$
23	Peminjaman mandiri dapat menentukan jatuh tempo peminjaman dengan tepat	4,27	
24	Peminjaman mandiri dapat melakukan penghitungan denda dengan tepat	4,15	
Jumlah		12,68	

Dari hasil tersebut diketahui *grand mean* yang diperoleh adalah sebesar 4,23. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peminjaman mandiri ternyata benar-benar bisa bekerja dengan baik sesuai dengan indikator *Did Its Job* dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, dari data di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut.

Diagram 3.
Rata-Rata Pernyataan pada indikator
Did Its Job



Dari diagram di atas, menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi adalah pernyataan 23 yaitu peminjaman mandiri dapat menentukan jatuh tempo peminjaman dengan tepat dengan rata-rata sebesar 4,27. Sedangkan rata-rata terendah adalah pernyataan 24 yaitu peminjaman mandiri dapat melakukan penghitungan denda dengan tepat dengan rata-rata sebesar 4,15.

Analisis butir pernyataan berdasarkan keseluruhan variable peminjaman mandiri dapat dianalisis berdasarkan dari nilai indeks rata-rata pernyataan responden terhadap dua puluh empat pernyataan yang diajukan kepada responden. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Pernyataan berdasarkan keseluruhan variable
Peminjaman Mandiri

No Soal	Nilai Rata-rata	Nilai indeks peminjaman mandiri
1	4,44	$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{101,79}{24} = 4,24$
2	4,25	
3	4,19	
4	4,20	
5	4,36	
6	4,29	
7	4,30	
8	4,24	
9	4,25	

10	4,30
11	4,15
12	4,11
13	4,27
14	4,29
15	4,40
16	4,24
17	4,09
18	4,11
19	4,24
20	4,18
21	4,21
22	4,26
23	4,27
24	4,15
Jumlah	101,79

Nilai indeks pernyataan responden mengenai peminjaman mandiri sebesar 4,24 termasuk kategori sangat tinggi, yang berarti bahwa siswa memberikan respon yang sangat tinggi terhadap peminjaman mandiri. Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 4,44 yaitu pernyataan 1 mengenai pemustaka dapat melakukan peminjaman secara mandiri dan aman dengan adanya ID anggota dan password. Sedangkan nilai indeks terendah sebesar 4,09 yaitu pernyataan 17 mengenai jam buka perpustakaan sudah sesuai dengan harapan pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang persepsi pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang, maka dapat diambil kesimpulan yaitu,

1. Persepsi pemustaka terhadap penerapan peminjaman mandiri di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang dengan nilai rata-rata adalah 4,24 yang masuk pada kategori sangat tinggi.
2. Pemustaka sangat setuju bahwa pemustaka dapat melakukan peminjaman secara mandiri dan aman dengan adanya penggunaan ID Anggota dan Password pada peminjaman mandiri.
3. Pemustaka sangat setuju bahwa proses peminjaman menjadi lebih cepat dengan adanya komputer yang digunakan untuk menjalankan peminjaman mandiri.
4. Pemustaka sangat setuju bahwa peminjaman mandiri dapat menentukan jatuh tempo peminjaman dengan tepat
5. Pemustaka merasa bahwa jam buka

perpustakaan masih belum sesuai dengan harapan mereka.

6. Pemustaka merasa bahwa informasi yang disediakan pada peminjaman mandiri masih belum bisa memberikan informasi dengan baik kepada pemustaka.
7. Pemustaka merasa bahwa peminjaman mandiri belum mampu menghitung secara tepat denda yang mungkin dikenakan atas keterlambatan mengembalikan pinjaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut,

1. Pustakawan perlu meninjau kembali jam buka layanan perpustakaan dengan cara melakukan survey kepada pemustaka.
2. Pustakawan perlu untuk meng-*update* aplikasi peminjaman mandiri untuk menyesuaikan menu dan tampilan pada peminjaman mandiri agar lebih nyaman dan mudah digunakan oleh pemustaka.
3. Fasilitas penghitungan denda perlu di perbaiki kembali agar penghitungan dendanya sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beatson A, Coote L and Rudd J. "Determining consumer satisfaction and commitment through self-service technology and personal service usage". *Journal of Marketing Management* 22: 853–882. (2006), diunduh eprints.qut.edu.au/21113/1/c21113.pdf. pada tanggal 18 Oktober 2016,
- Hamim, Muhammad. "Penerapan Peminjaman Mandiri Berbasis SLiMS Versi Desktop (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Kediri)". Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan., Vol. 8, No. 1 (2016), dalam <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/495/389>, diakses tanggal 2 Desember 2016
- Mashuri, Ilham. 2012. *Mengelola Perpustakaan Sekolah: Problem dan Solusinya*. Yogyakarta: Naila Pustaka
- Meuter M, Ostrom L, Roundtree R, et al. "Self-service technologies: Understanding customer satisfaction with technologybased service encounters." *Journal of Marketing* 64: 50–64 (2000), diunduh www.ida.liu.se/~steho87/und/htdd01/3383341.pdf. pada tanggal 18 Oktober 2016
- Perpustakaan Kemdikbud. SLiMS. Dalam http://perpustakaan.kemdikbud.go.id/perpus/?page_id=224. diakses tanggal 12 Januari 2016
- Robbins, Stephen P. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sudarmo, Indriyo Gito dan Sudita, I Nyoman. 2008. *Perilaku Keorganisasian Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryanto. 2018. *Pengaruh Penerapan Technology-Based Self-Service terhadap Kepuasan Pemustaka pada Layanan Peminjaman di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang (Tesis)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan